

Implementasi Nilai Kepemimpinan dan Kewirausahaan dalam Pendidikan Sekolah Menengah: Upaya Mempersiapkan Generasi Emas 2045

St. Zulaiha Nurhajarahmah*, Jamilatus Sa'diyah, Musawira, Nurul Afdal Haris,
Nur Aisyah Ainun
Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: st.zulaiha.nurhajarahmah@unm.ac.id
Dikirim: 16-03-2025; Direvisi: 28-03-2025; Diterima: 29-03-2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk membekali siswa sekolah menengah pertama dengan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan, serta berkontribusi pada pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Tujuan utama dari program ini adalah membangun karakter kepemimpinan dan jiwa kewirausahaan sejak dini. Metode yang diterapkan adalah pendekatan interaktif yang meliputi penyajian materi diikuti dengan diskusi terarah, serta kegiatan praktik yang mengintegrasikan teori dan pengalaman nyata untuk meningkatkan pemahaman siswa. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini termasuk peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap kepemimpinan yang efektif dan inovasi kewirausahaan, sebagaimana dibuktikan oleh hasil evaluasi post tes yang menunjukkan peningkatan skor dalam semua indikator nilai kepemimpinan dan kewirausahaan. Siswa juga diajarkan pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama, sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung dapat memfasilitasi minat dan sikap kewirausahaan. Dengan membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif, diharapkan mereka dapat menjadi generasi yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Pendidikan yang efektif berfungsi sebagai dasar untuk menyiapkan generasi penerus yang unggul dalam berbagai bidang. Subjek dari kegiatan ini adalah siswa sekolah menengah pertama yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pada akhirnya, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kompetensi individu siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan jiwa kewirausahaan yang sangat penting bagi pembangunan bangsa di masa depan. Program ini menegaskan peran pendidikan sebagai fondasi utama dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang unggul dan berdaya saing tinggi sebagai bentuk dukungan terhadap misi kejayaan Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: kepemimpinan; kewirausahaan; generasi emas

Abstract: This community service activity is designed to equip junior high school students with the skills and character necessary to face future challenges, as well as to contribute to the achievement of Indonesia's Golden Vision 2045. The primary objective of this program is to cultivate leadership character and an entrepreneurial spirit from an early age. The method applied is an interactive approach, which includes the presentation of material followed by guided discussions, as well as practical activities that integrate theory and real-world experience to enhance students' understanding. The benefits derived from this activity include a significant improvement in students' understanding of effective leadership and entrepreneurial innovation, as evidenced by the post-test evaluation results, which show an increase in scores across all indicators of leadership and entrepreneurship. Students are also taught the importance of collaboration in achieving common goals, in line with research indicating that a supportive educational environment can facilitate entrepreneurial interest and attitudes. By equipping students with 21st-century skills such as digital literacy and the

ability to think critically and creatively, it is hoped they will become a competent and highly competitive generation. Effective education serves as the foundation for preparing future generations to excel in various fields. The subjects of this activity are junior high school students who actively engage in the teaching and learning process. Ultimately, this activity not only contributes to the development of students' individual competencies but also plays a crucial role in shaping their character and entrepreneurial spirit, both of which are essential for the nation's future development. This program emphasizes the role of education as the primary foundation in preparing a superior and highly competitive generation, in support of the mission for Indonesia's Golden Vision 2045.

Keywords: leadership; entrepreneurship; Indonesia's Golden

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas untuk menyongsong tahun 2045 sebagai puncak dari kejayaan dan kemajuan bangsa. Peserta didik sekolah menengah menjadi bibit unggul yang perlu dibekali keterampilan kepemimpinan dan jiwa kewirausahaan yang relevan dan siap pakai. Sehingga, diharapkan pada tahun 2045 mereka mampu berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan bangsa dibidang sosial, ekonomi maupun budaya di Indonesia(Hertin et al., 2024; Rambe, 2024).

Satu diantara sekian banyaknya tantangannya adalah dalam mencapai keadilan dan kualitas dalam pendidikan, terutama terkait kesenjangan akses pendidikan antara berbagai lapisan masyarakat. Dari data yang tersedia, terlihat bahwa hanya 5,79% anak dari kelompok masyarakat menengah ke bawah yang berhasil menyelesaikan pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi, sementara anak dari kelompok ekonomi atas memiliki angka jauh lebih tinggi, yaitu 21,74% (Badan Pusat Statistik, 2023). Kesenjangan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam aksesibilitas dan kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak dari latar belakang ekonomi yang berbeda, yang selanjutnya memengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat.

Studi tentang pendidikan di Indonesia, faktor ekonomi sering menjadi penghalang utama dalam pencapaian pendidikan yang setara. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah di daerah pedesaan memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai dibandingkan dengan yang ada di perkotaan, menyulitkan siswa dari latar belakang menengah ke bawah untuk mengakses pendidikan berkualitas (Hendra et al., 2022). Hal ini ditambahkan dengan kurangnya dukungan dari pemerintah yang berfokus pada program pendidikan yang dapat menjembatani kesenjangan ini (Yanuarti & Rusman, 2019).

Pentingnya sosialisasi kepemimpinan dan kewirausahaan juga tidak dapat diabaikan dalam konteks pendidikan. Dengan memberikan siswa keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan, mereka tidak hanya dipersiapkan untuk tantangan masa depan tetapi juga dapat berkontribusi pada inovasi yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi dan sosial di Indonesia (Hendra et al., 2022; Yustika & Syamsiyah, 2020).

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan konstruksi sosial yang kompleks, melibatkan interaksi manusia dalam sebuah kelompok yang berfokus pada pencapaian tujuan kolektif. Salah satu alasan penting mengapa kepemimpinan harus diajarkan sejak



dini adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi pemimpin yang efektif di masa depan. Bharwani et al. menekankan bahwa pendidikan kepemimpinan harus dimulai pada tahap awal pelatihan untuk memastikan individu dapat mengambil peran penting di bidang mereka (Bharwani et al., 2021). Dengan memasukkan konsep kepemimpinan dalam kurikulum pendidikan, siswa akan lebih siap untuk terlibat dalam masyarakat, hal ini selaras dengan perspektif Ho tentang pentingnya nilai-nilai etika dalam kepemimpinan di konteks pendidikan (Ho, 2011).

Pendidikan kepemimpinan yang efektif dapat menghasilkan individu yang tidak hanya siap untuk memimpin, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar di sekolah. Iftach dan Shapira-Lishchinsky menunjukkan bahwa pengajaran gaya kepemimpinan melalui simulasi dapat membantu pengembangan kapasitas kepemimpinan di kalangan pemimpin sekolah menengah (Iftach & Shapira-Lishchinsky, 2023) Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan keterampilan kepemimpinan akan lebih mampu beradaptasi dengan tantangan yang mereka hadapi di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Lebih jauh, model kepemimpinan yang inklusif juga menunjukkan potensi untuk mendorong diskusi yang lebih produktif di dalam kelas. Lavery dan Coffey menegaskan bahwa perspektif siswa tentang kepemimpinan dapat membantu mengisi celah pengetahuan tentang bagaimana mereka melihat dan mengalami kepemimpinan dalam berbagai situasi (Lavery & Coffey, 2021). Dengan membekali siswa dengan keterampilan kepemimpinan, mereka tidak hanya menjadi pemimpin yang lebih baik tetapi juga pembelajar yang lebih efektif.

Mengajarkan kepemimpinan sejak dini sangat penting untuk perkembangan individu yang lebih baik dan hasil pendidikan yang lebih baik. Keterampilan ini akan memberi siswa bekal untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan keterampilan yang tepat. Pendekatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kepemimpinan seharusnya memainkan peran sentral dalam pendidikan, guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang kuat. Agar solusi yang efektif dapat dicapai, kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan—termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat—sangat penting untuk menciptakan pendekatan terpadu yang akan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan untuk semua anak di Indonesia. Melalui upaya yang konsisten dan kolaboratif, diharapkan kesenjangan pendidikan ini dapat diminimalisir dan semua anak memiliki kesempatan yang setara untuk sukses (Sa'adah, 2020).

Kewirausahaan

Urgensi Pendidikan Kewirausahaan bagi Siswa Sekolah Menengah Pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah memainkan peranan yang sangat penting dalam membekali siswa dengan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan. Berikut adalah beberapa alasan yang mendasari urgensi pendidikan kewirausahaan bagi siswa di tingkat sekolah menengah

Kewirausahaan memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan praktis, seperti keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan manajemen proyek. Melalui program pendidikan kewirausahaan, siswa belajar untuk mengenali peluang, merencanakan, dan melaksanakan proyek yang relevan (Hardie et al., 2022). Kewirausahaan



mengajarkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengatasi tantangan dengan berbagai pendekatan yang pragmatis. Siswa yang terlibat dalam pendidikan kewirausahaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja (Faridah & Ansar, 2022). Meskipun tidak semua penelitian secara eksplisit menyatakan bahwa siswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan lebih mungkin untuk memulai bisnis sendiri, terdapat bukti pendukung yang menunjukkan peran positif pendidikan kewirausahaan dalam mempersiapkan siswa untuk karier di bidang kewirausahaan (Amanda et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai landasan yang kuat bagi siswa untuk membangun karier mereka di masa depan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam program sosialisasi kepemimpinan dan kewirausahaan bagi siswa sekolah menengah dilaksanakan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) Al Ikhlas di Kabupaten Bone. Adapun jarak lokasi pengabdian dari Universitas Negeri Makassar adalah 180 km dan termasuk daerah terpencil yang cukup jauh dari pusat kota. Sosialisasi ini menggunakan pendekatan psikoedukasi dan diskusi interaktif berarah yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan kepemimpinan yang efektif serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif. Program ini dilaksanakan pada Desember 2024 yang dimulai dengan penyuluhan dan sosialisasi kepada siswa dan guru mengenai pentingnya kemampuan kepemimpinan dan keterampilan kewirausahaan. Selanjutnya siswa melakukan diskusi kelompok dan simulasi kepemimpinan dan kewirausahaan. Program ini diakhiri dengan evaluasi dan refleksi dua bulan setelah kegiatan sosialisasi dilakukan yang didampingi oleh wali kelas masing-masing untuk melihat sejauh mana dampak penerapan nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan dan kewirausahaan adalah dua kemampuan yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Menurut penelitian, pengembangan kedua keterampilan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan diri siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada masyarakat dan dunia kerja di masa depan (Shek & Ma, 2014). Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, siswa dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan yang mendalam mengenai kepemimpinan dan kewirausahaan.

Implementasi Kegiatan

Kegiatan pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan bagi siswa yang dilaksanakan secara sistematis dapat memberikan siswa keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman yang diperlukan untuk menjadi pemimpin dan wirausahawan yang sukses.





Gambar 1. Paparan Materi Kepemimpinan dan Kewirausahaan

Melalui pendekatan terstruktur yang melibatkan berbagai tahap, siswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari, sekaligus menjadi agen perubahan di masyarakat mereka. Berikut ini diuraikan langkah-langkah implementasi kegiatan pengabdian:

Tahap I: Persiapan

Kegiatan pada tahap persiapan dimulai dari menentukan tujuan dan materi sosialisasi. Adapun tujuannya adalah Menyiapkan generasi bangsa yang memiliki keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan yang relevan untuk berkontribusi pada pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia pada tahun 2045. Materi berfokus pada peningkatan kualitas kepemimpinan dan kewirausahaan yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kondisi sosial dan ekonomi, dengan perhatian khusus pada siswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Struktur acara dan pembagian peran juga akan ditentukan. Persiapan ini krusial untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan bahan ajar dan sumber daya lainnya, baik materi cetak maupun digital, juga perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi peserta.

Tahap II: Pengenalan Nilai Kepemimpinan dan Kewirausahaan serta Urgensinya

Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan pentingnya kedua aspek tersebut bagi kehidupan siswa. Penting untuk menyampaikan manfaat nyata dari pendidikan kewirausahaan dan kepemimpinan, yang tidak hanya terbatas pada pengembangan pribadi tetapi juga reputasi sosial dan kesempatan kerja di masa depan (Bharti, 2023). Penekanan pada nilai-nilai kewirausahaan juga perlu ditekankan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai tanggung jawab sosial dan inovasi.

Tahap III: Penyajian Materi Kepemimpinan dan Kewirausahaan

Penyampaian materi mencakup berbagai topik yang relevan, termasuk teori kepemimpinan, praktik dalam kewirausahaan, dan studi kasus yang berkaitan. Menurut penelitian, penggunaan metode aktif dan interaktif dalam mengajar terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa (Li & Shek, 2020). Metode seperti ceramah, diskusi kelompok, dan presentasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi.

Tahap IV: Diskusi Interaktif

Diskusi interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi perspektif dan menceritakan pengalaman mereka. Kegiatan praktik, seperti simulasi

kewirausahaan, dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi nyata. Hal ini mendukung penerapan konsep dan teori yang telah diajarkan (Tanang & Abu, 2014)

Tahap V: Pemberian Pembekalan ketrampilan

Saat siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam kepemimpinan dan kewirausahaan, perhatian harus diberikan pada keterampilan yang dianggap esensial, seperti keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen proyek. Pendidikan berbasis keterampilan ini relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata

Tahap VI: Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program yang telah dijalankan. Hasil *post tes* yang dilakukan pada siswa untuk mengukur nilai-nilai kewirausahaan dan kepemimpinan dilaksanakan dua bulan setelah kegiatan sosialisasi. Jarak waktu ini dipilih dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan dan menginternalisasi nilai-nilai yang telah diajarkan selama sosialisasi.

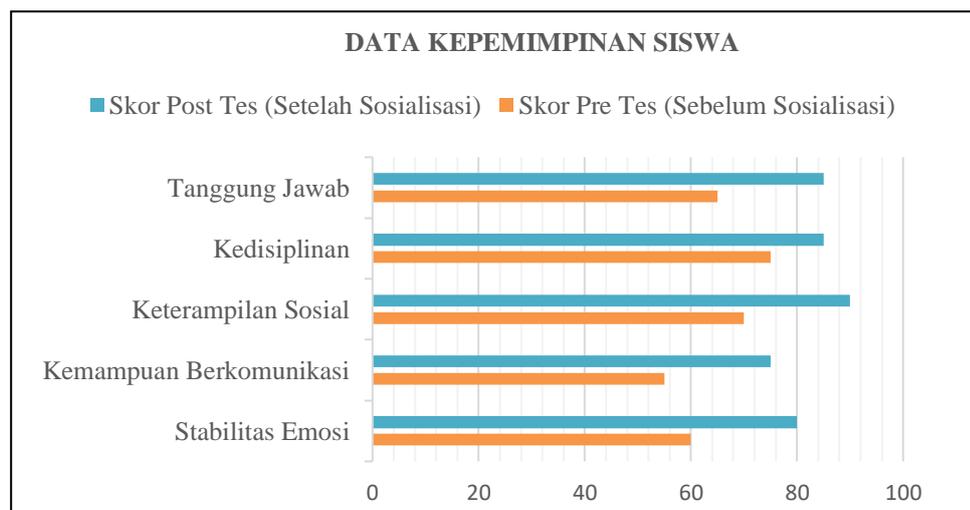
Tahap VII: Pemberian Penghargaan dan Penutup

Sebagai bentuk pengakuan atas partisipasi dan pencapaian siswa selama program, pemberian penghargaan dapat dilakukan. Penghargaan ini berfungsi sebagai motivasi untuk siswa terus berkembang dalam bidang kepemimpinan dan kewirausahaan. Penutup acara penting untuk menekankan pencapaian yang telah diraih dan membangun harapan untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan.

Pembahasan

Data dan Hasil Analisis Nilai Kepemimpinan Siswa

Indikator nilai kepemimpinan bagi siswa sekolah mencakup berbagai aspek yang penting untuk pengembangan karakter kepemimpinan mereka. Beberapa indikator yang dijadikan tolok ukur dalam hasil evaluasi dari kegiatan ini diantaranya: (1) tanggungjawab, (2) kedisiplinan; (3) keterampilan sosial, (4) kemampuan berkomunikasi, dan (5) stabilitas emosi. Berikut disajikan gambar hasil analisis data nilai kepemimpinan siswa yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini.



Gambar 2. Hasil Analisis Pre dan Post Tes Nilai Kepemimpinan Siswa

Keterangan:

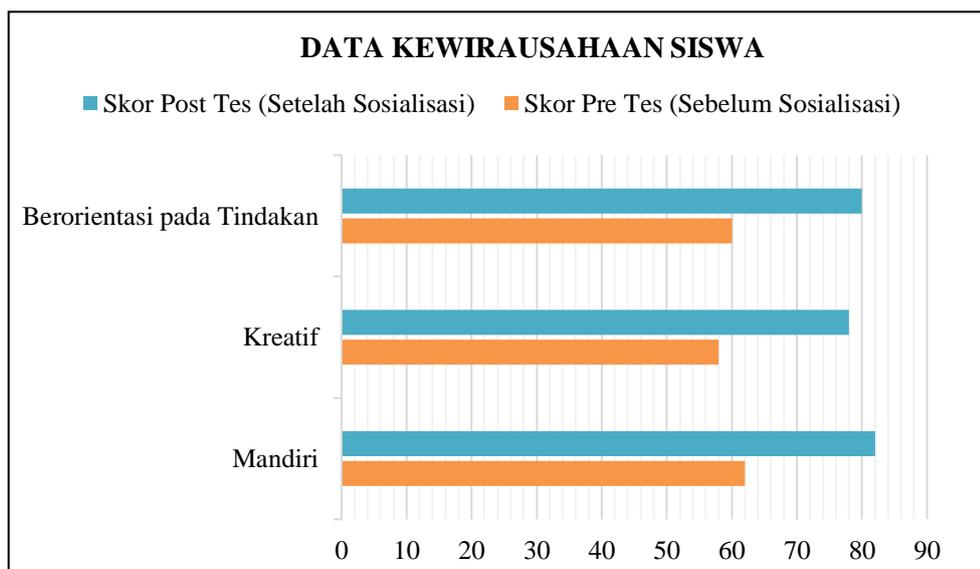
- Skor *Pre Tes*: Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum sosialisasi mengenai nilai-nilai kepemimpinan.
- Skor *Post Tes*: Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah sosialisasi mengenai nilai-nilai kepemimpinan.

Berdasarkan gambar di atas, tampak bahwa semua indikator mengalami peningkatan setelah sosialisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam indikator nilai kepemimpinan siswa setelah pelaksanaan sosialisasi. Pertama, pada indikator stabilitas emosi, siswa mengalami peningkatan sebesar 33.33%, yang mengindikasikan bahwa mereka kini lebih baik dalam mengelola emosi mereka. Hal ini penting karena kemampuan untuk tetap tenang dan fokus dalam situasi yang menantang adalah kunci dalam kepemimpinan yang efektif. Selanjutnya, indikator kemampuan berkomunikasi menunjukkan peningkatan tertinggi, yaitu 36.36%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa siswa kini lebih efektif dalam menyampaikan ide dan instruksi, serta lebih baik dalam mendengarkan umpan balik dari teman-teman mereka.

Selain itu, indikator keterampilan sosial juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 28.57%, menunjukkan bahwa siswa lebih mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Keterampilan sosial yang baik sangat penting untuk membangun hubungan positif dan kolaborasi di antara teman sebaya. Meskipun indikator kedisiplinan menunjukkan peningkatan paling rendah, yaitu 13.33%, hal ini tetap mencerminkan adanya perbaikan dalam sikap disiplin siswa. Kedisiplinan adalah aspek penting dalam kepemimpinan, karena menunjukkan komitmen terhadap aturan dan tanggung jawab. Terakhir, pada indikator tanggung jawab, terdapat peningkatan sebesar 30.77%, yang menunjukkan bahwa siswa kini lebih menyadari pentingnya tanggung jawab pribadi dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai nilai-nilai kepemimpinan berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di kalangan siswa.

Data dan Hasil Analisis Nilai Kewirausahaan Siswa

Indikator nilai kewirausahaan bagi siswa sekolah mencakup berbagai aspek yang penting untuk pengembangan keterampilan kewirausahaan mereka. Beberapa indikator yang dijadikan tolok ukur dalam hasil evaluasi dari kegiatan ini diantaranya: (1) berorientasi pada tindakan, (2) kreatif; dan (3) mandiri. Berikut disajikan gambar hasil analisis data nilai kepemimpinan siswa yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini.



Gambar 3. Hasil Analisis *Pre* dan *Post* Tes Nilai Kewirausahaan Siswa

Keterangan:

- Skor *Pre* Tes: Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum sosialisasi mengenai nilai-nilai kewirausahaan.
- Skor *Post* Tes: Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah sosialisasi mengenai nilai-nilai kewirausahaan.

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa semua indikator mengalami peningkatan signifikan setelah sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mengenai nilai-nilai kewirausahaan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di kalangan siswa. Peningkatan terbesar terlihat pada indikator "Mandiri" yang mencapai presentase 32.26% yang menunjukkan bahwa siswa menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan bertindak tanpa bergantung pada orang lain.

Mereka lebih mampu mengidentifikasi peluang dan mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Peningkatan pada indikator kreativitas mencapai 34.48% menunjukkan bahwa siswa lebih mampu berpikir di luar kebiasaan dan menghasilkan ide-ide inovatif. Ini mencerminkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dengan cara yang baru dan efektif. Sedangkan pada indikator berorientasi pada tindakan mencapai 31.25% menunjukkan bahwa siswa lebih proaktif dalam mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kepemimpinan dan kewirausahaan bagi siswa menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai penting di kedua bidang tersebut. Semua indikator mengalami peningkatan signifikan, mengindikasikan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang relevan, seperti simulasi usaha dan diskusi kelompok. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan

efektivitas pembelajaran. Dengan hasil ini, kegiatan sosialisasi telah membuktikan dirinya sebagai strategi yang efektif dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan siap berdaya saing di masa depan. Kesuksesan program ini juga menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai kepemimpinan dan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. S., Hasni, U., Ismiatun, A. N., & Muazzomi, N. (2024). *Analysis Study of The Need for Development of Lift The Flap Book Media as an Effort to Introduction to Entrepreneurial Values in Early Childhood* (pp. 161–167). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-206-4_18
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/24/54557f7c1bd32f187f3cdab5/statistik-pendidikan-2023.html>
- Bharti, M. (2023). Education and skill development in India. *International Journal of Financial Management and Economics*, 6(1), 245–251. <https://doi.org/10.33545/26179210.2023.v6.i1.205>
- Bharwani, A., Swystun, D., Oddone Paolucci, E., Ball, C. G., Mack, L. A., & Kassam, A. (2021). Assessing leadership in junior resident physicians: using a new multisource feedback tool to measure Learning by Evaluation from All-inclusive 360 Degree Engagement of Residents (LEADER). *BMJ Leader*, 5(4), 238–246. <https://doi.org/10.1136/leader-2020-000286>
- Faridah, F., & Ansar, A. (2022). Entrepreneurial Competence: The Perceptions Of School Principals In Secondary Education And Its Impact On Entrepreneurship Education. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 25(2), 192–203. <https://doi.org/10.24252/lp.2022v25n2i2>
- Hardie, B., Lee, K., & Highfield, C. (2022). Characteristics of effective entrepreneurship education post-COVID-19 in New Zealand primary and secondary schools: a Delphi study. *Entrepreneurship Education*, 5(2), 199–218. <https://doi.org/10.1007/s41959-022-00074-y>
- Hendra, H., Hanitha, V., & Angreni, T. (2022). Pengembangan Motivasi dan Kepemimpinan bagi para anggota OSIS sekolah Narada Jakarta. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.32877/nr.v2i1.570>
- Hertin, R. D., Wijaya, H., Maghfuriyah, A., Anjara, F., Listiana, N., Nugroho, F., & Istiqomah, N. A. (2024). Entrepreneurship Dan Social Media Promotion Dalam Transformasi Digital 4.0 Di SMK Bina Rahayu. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 331–336. <https://doi.org/10.59025/cj4ypm14>
- Ho, D. C. W. (2011). Identifying leadership roles for quality in early childhood education programmes. *International Journal of Leadership in Education*, 14(1), 47–59. <https://doi.org/10.1080/13603120903387561>



- Iftach, G., & Shapira-Lishchinsky, O. (2023). Exploring middle-level school leadership styles through role-play simulations. *Journal of Educational Administration*, 61(2), 108–125. <https://doi.org/10.1108/JEA-01-2022-0015>
- Lavery, S., & Coffey, A. (2021). Middle school students' views about leaders and leadership. *Improving Schools*, 24(2), 152–164. <https://doi.org/10.1177/1365480220943313>
- Li, X., & Shek, D. T. L. (2020). Objective outcome evaluation of a leadership course utilising the positive youth development approach in Hong Kong. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(5), 741–757. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1696944>
- Rambe, K. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Ekonomi dalam Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Ekonomi Global. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(2), 21–29. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i2.395>
- Sa'adah, M. (2020). Studi komparatif reformasi pendidikan di Singapura dan Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 70–79. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25273>
- Shek, D. T. L., & Ma, C. M. S. (2014). Do university students change after taking a subject on leadership and intrapersonal development? *International Journal on Disability and Human Development*, 13(4). <https://doi.org/10.1515/ijdhhd-2014-0341>
- Tanang, H., & Abu, B. (2014). Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 3(2). <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25>
- Yanuarti, R., & Rusman, R. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru di sekolah penerima Universal Service Obligation (USO). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 69–83. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.19441>
- Yustika, Y., & Syamsiyah, S. N. (2020). Peran Kepemimpinan Dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2248>

